

**BELAJAR PIANIKA PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS
VIII SMP NEGERI 12 KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Al Arif Puji Putra
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: arefpujiputra8899@gmail.com

Syeilendra
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: syeilendrasendratasik@gmail.com

Abstract

This study aims to describe efforts to improve the learning of playing melodica for students at SMP Negeri 12 in South Solok Regency. The research uses a descriptive qualitative approach. The object of this research was the Efforts to Improve melodica Learning, at SMP Negeri 12 South Solok Regency, which is contained in the implementation of melodica playing instruction. The data sourced from observations and interviews. The interviews used to collect the data were planned interviews and unplanned interviews. After the data were collected through data collection techniques, the next step done was classifying the data based on their importance.

Based on the results of research conducted at SMP Negeri 12 in South Solok Regency, in the subject of Music Arts, there is one of the subjects related to playing Nusantara ethnic songs using a melodica. Melodica is a musical instrument which has an important role in learning music in Junior High Schools. Melodica is not only found in learning but in extracurricular activities such as marching band, and melodica also plays an important role in playing song melodies.

Keywords: arts, music, pianica, student

A. Pendahuluan

Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi banyak aspek, salah satunya seni musik. Pendidikan musik persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, sehingga kurikulum pendidikan musik yang berlaku saat ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan musik yang dapat berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan tari, pendidikan drama, dan pendidikan seni rupa. Dalam hal ini, siswa SMP diharapkan mampu berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi terhadap seni musik.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah

(1) komponen dari siswa meliputi: minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Pianika sangat diminati oleh siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. Mayoritas alat musik yang dimiliki siswa yaitu alat musik pianika. Hanya saja siswa selama ini belum memiliki pengetahuan mengenai alat musik pianika. Mereka hanya bermain pianika secara otodidak yaitu dengan hanya mendengarkan lagu mereka sudah dapat memainkan lagu tersebut.

Pada saat siswa bermain pianika, ada beberapa masalah yang muncul terhadap permainan alat musik pianika mereka. Permasalahan yang muncul saat bermain pianika, yaitu melodi lagu yang dimainkan terputus-putus dan hanya bisa menggunakan lebih kurang tiga jari. Dengan kondisi yang demikian, sangat mempengaruhi permainan lagu yang dimainkan siswa. Oleh sebab itu, guru seni budaya yang mengajar di kelas VIII berupaya meningkatkan pengetahuan bermain pianika dan memberikan teknik bermain pianika yang benar terhadap siswa yaitu dengan menerapkan teknik peniupan dan teknik penjarian pada alat musik pianika.

Penerapan teknik peniupan dan teknik penjarian akan dilaksanakan di dalam pembelajaran seni musik (Bermain Pianika). Di dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan memberikan pengenalan alat musik pianika kepada siswa. Setelah itu, guru akan memberikan beberapa latihan teknik peniupan dan teknik penjarian kepada siswa. Untuk menerapkan teknik peniupan dan teknik penjarian tentu bukanlah hal yang mudah. Maka guru berupaya mencari cara agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktekkan teknik tersebut kedalam sebuah partitur yang berisikan melodi-melodi lagu. Sehingga pada akhirnya, siswa dapat memainkan lagu pada alat musik pianika dengan menggunakan teknik bermain pianika yang benar.

Pembelajaran Bermain Pianika bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan memainkan alat musik pianika, memberikan keterampilan memainkan alat musik pianika, dan kedisiplinan. Pembelajaran Bermain Pianika yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap siswa dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Selanjutnya dalam usaha pencapaian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menurut Prayitno (1995: 25) mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seluruhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bnerbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, melalui rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yang merupakan pondasi bagi peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal, wajib mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran seni musik.

Saat ini, musik telah menjadi agenda dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita harus memperkenalkan musik kepada anak melalui Pendidikan Seni Musik. Pakar pendidikan berpendapat bahwa seni musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan seorang anak. Bila anak terlihat berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak dan membangun rasa keindahan anak. Rien Syafrina dalam Pendidikan Seni Musik I (1998) mengatakan bahwa pengajaran musik di sekolah harus mengantarkan anak pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar musik dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik anak di Sekolah Menengah Pertama. Melalui pendidikan seni musik, para siswa diharapkan pula berinisiatif untuk turut

berpartisipasi dalam melestarikan dan mengembangkan atau menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan untuk memajukan seni musik yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Namun melihat kenyataan di lapangan yaitu SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan, dari pengalaman penulis pada beberapa sekolah, pelajaran seni musik seringkali diabaikan dan diganti dengan pelajaran lain yang dianggap lebih penting, karena kemampuan guru yang mengajar sangat kurang pengetahuan tentang seni musik.

Gambaran dari bentuk pembelajaran di sekolah ini, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar seni musik di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan pada bidang pelajaran seni budaya rendah khususnya pembelajaran seni musik Pianika, sementara pada mata pelajaran lain secara umum baik, hal ini menjadi menarik untuk diungkap dalam penulisan ini.

B. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2001:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama, data kedua berupa data tambahan yang berasal dari studi kepustakaan. Selanjutnya Moleong (2001:2) mengatakan: hasil fenomena yang diamati tidak berupa angka-angka tetapi koefisien hubungan antara variabel data yang berupa kata-kata atau gambaran.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan demikian penelitian kualitatif perlu melihat, meninjau, dan mengumpulkan informasi dan kemudian mengungkapkan serta menjabarkan secara tepat yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam mendeskripsikan data ini penulis akan memaparkan kegiatan pembelajaran seni musik (Pianika) di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan, yang akan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Penulis akan memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir) bahwa standar kompetensinya adalah mengekspresikan diri melalui karya seni. Sedangkan Kompetensi dasarnya adalah mengarang secara sederhana karya lagu etnik nusantara dalam bentuk ensambel. Indikator yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah, 1) siswa dapat menuliskan pola irama, nada dinamika lagu etnik nusantara, 2) siswa dapat menuliskan pola-pola irama untuk mengiringi lagu etnik nusantara, 3) siswa dapat menggabungkan elemen-elemen musik melalui alat musik.

b. Materi

Materi yang diberikan guru pada pembelajaran seni musik mengenai pembelajaran alat musik pianika yang sesuai dengan silabus serta standar kompetensi dasar yang diajarkan di kelas VIII. Materi pokok yang terdiri dari pola-pola irama, harmoni, nada, dinamika lagu etnik, jenis-jenis pola irama, menggabungkan elemen-elemen alat musik dan aransemen musik secara sederhana. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi yang diberikan mengenai musik secara universal yang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh guru.

c. Metode

Adapun metode yang akan digunakan guru adalah multi metode yaitu penggabungan antara beberapa metode yang dilaksanakan dalam satu proses pembelajaran. Karena apabila guru hanya terfokus pada satu metode saja maka proses pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif.

d. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan yang sudah dicapai siswa serta mengukur keberhasilan pembelajaran. Adapun jenis evaluasi yang diberikan oleh guru SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan terhadap siswa berupa tes tertulis dan tes praktik. Tes tulis dan praktik diberikan pada setiap topik pembahasan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran seni budaya dengan materi seni musik, evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah dapat dikatakan baik, karena guru memberikan tes tertulis dan praktek.

2. Pelaksanaan

Selanjutnya, penulis akan memaparkan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah penulis amati selama 5 kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya pembelajaran seni musik (Pianika) di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan.

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini guru masuk ke kelas kemudian duduk. Kemudian siswa mengucapkan salam kepada guru, guru membalas salam siswa. Sebelum memulai pelajaran guru memperhatikan seluruh siswa, guru tidak langsung memulai pelajaran karena masih ada beberapa orang siswa mengobrol. Setelah keadaan siswa benar-benar tenang, guru memulai proses pembelajaran dengan diawali dengan mengabsen siswa.

Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membuka buku tentang materi musik. Pertama-tama guru menjelaskan pengertian musik/pianika dan unsur-unsur pokok musik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disediakan oleh guru. Pada RPP Standar kompetensinya adalah mengekspresikan diri melalui karya seni, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengarang secara sederhana karya lagu etnik nusantara.

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pertemuan pertama ini adalah, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran tentang alat musik pianika. Pada pertemuan pertama ini guru membicarakan tentang, pengertian pianika, tuts pianika, wilayah nada pianika, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain pianika:

a. Pengertian Pianika

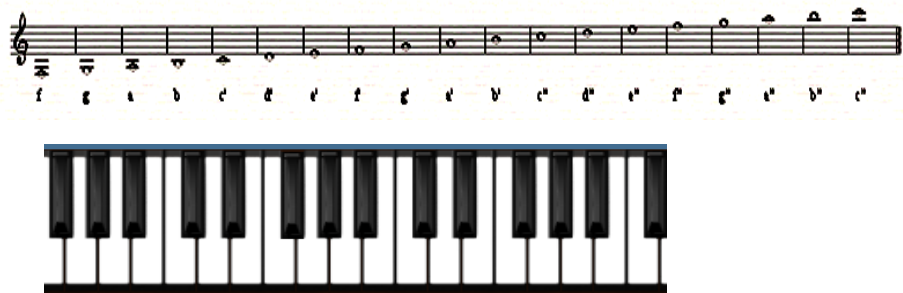
Pianika merupakan alat musik bertuts yang dimainkan dengan ditiup. Dimana guru memperlihatkan bentuk alat musik pianika kepada siswa.

b. Tuts pianika

Jumlah tuts pianika bervariasi ada yang berjumlah 32 (ukuran pendek) dan 36 (ukuran panjang). Bilahan-bilahan nadanya (tuts) ada yang berwarna putih untuk nada-nada natural dan ada yang berwarna hitam untuk nada-nada kromatis. Setelah guru menjelaskan mengenai tuts pianika, maka guru memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan kelas. Guru menyuruh siswa tersebut untuk menghitung alat musik yang ia gunakan. Tujuannya, agar siswa memahami maksud yang dijelaskan guru tersebut.

c. Wilayah nada pianika yang terdapat pada garis paranada

Guru menjelaskan kepada siswa mengenai wilayah nada pianika yang terdapat pada garis paranada sebagai berikut :



- d. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika
 Disini guru menjelaskan kepada siswa, apabila memainkan alat musik pianika maka ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain pianika, diantaranya : memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu, cara meniup diusahakan halus dan rata, bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

Tujuan guru menjelaskan hal di atas, agar siswa bisa mempraktekkannya pada alat musik pianika. Apabila siswa sudah mengetahui cara memegang alat musik yang benar, maka saat pemberian latihan nanti siswa tidak salah lagi mempraktekkannya.

Setelah guru menjelaskan mengenai pianika kepada siswa, selanjutnya guru membagi siswa berkelompok masing-masing kelompok beranggotakan lebih kurang 6 orang. Langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan ini, sebagai berikut : membagikan partitur lagu etnik Nusantara, yaitu Partitur lagu O Ina Ni Keke (Sulawesi Utara), dibagi berkelompok.

Sebelum siswa memainkan lagu etnik Nusantara, ada sebuah upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran bermain pianika. Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu memberikan teknik meniup dan teknik penjarian melalui latihan. Tujuannya, agar siswa dapat memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar sehingga tidak mengalami kesulitan saat mempraktekkannya kedalam sebuah partitur lagu etnik Nusantara.

b. Pertemuan I

Upaya yang dilakukan guru di dalam Pembelajaran Bermain Pianika Siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan, sebagai berikut :

1. Guru Menjelaskan Mengenai Teknik Bermain Pianika

Dalam pembelajaran Bermain Pianika, guru menjelaskan kepada siswa bahwa antara teknik meniup dan teknik penjarian harus sejalan dan tidak bisa menggunakan salah satu teknik saja, karena pianika merupakan gabungan antara alat musik tiup dan alat musik bertuts. Apabila kedua teknik tersebut sudah dapat diterapkan, maka saat memainkan pianika tidak akan mengalami kesulitan untuk mempraktekkan partitur lagu etnik Nusantara karena kedua teknik ini sangat mempengaruhi permainan alat musik pianika.

2. Guru Memberikan Latihan Dasar Memainkan Pianika

Latihan dasar memainkan pianika yang diberikan guru kepada siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan diawali dengan kegiatan latihan, antara lain :

- (a). Cara memegang alat musik pianika

Cara memegang alat musik pianika yang benar yaitu dengan berdiri, tangan kiri memegang pianika lurus di depan dada. Pada saat latihan di kelas, guru menyuruh siswa tetap latihan di bangku masing-masing dengan meletakkan alat musik pianika di atas meja. Tujuan guru melakukan hal ini yaitu agar siswa bisa memfokuskan terlebih dahulu mengenai teknik peniupan dan penjarian pada notasi yang dimainkan. Apabila kedua teknik tersebut sudah dapat diterapkan oleh siswa maka langkah selanjutnya yang diberikan guru terhadap siswa yaitu menunjukkan cara memegang alat musik pianika dengan berdiri dan tangan kiri memegang alat musik pianika lurus di depan dada.

(b). Teknik Peniupan

Sebelum memainkan alat musik pianika, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara meniup alat musik pianika dengan benar. Cara meniup alat musik pianika diusahakan halus dan rata. Dalam pembelajaran ini, guru menekankan kepada siswa agar jangan meniup pianika terlalu keras karena bunyi yang dihasilkan tidak bagus dan pernapasan yang dikeluarkan menjadi tidak terkontrol dan terganggu.

(c). Teknik Penjarian

Agar siswa dapat menekan dan memainkan tuts pianika, maka guru menjelaskan penomoran jari yang terdapat pada alat musik pianika, sebagai berikut : (1) nomor 1 untuk ibu jari, (2) nomor 2 untuk jari telunjuk, (3) nomor 3 untuk jari tengah, (4) nomor 4 untuk jari manis, dan (5) nomor 5 untuk jari kelingking. Tujuan pemberian nomor jari adalah untuk mempermudah memainkan pianika ketika membaca partitur lagu. Di dalam partitur lagu etnik Nusantara, guru memberikan simbol angka atau petunjuk jari untuk memainkan melodi lagu agar lebih mudah saat bermain pianika. Selanjutnya, guru menjelaskan teknik penjarian dan cara bermain alat musik pianika secara keseluruhan.

3. Guru Memberikan Latihan Memainkan Tangga Nada Natural (Tangganada C Mayor)

Dalam kegiatan ini, guru membagikan partitur untuk latihan tangganada C mayor. Di dalam partitur tersebut sudah tersedia teknik peniupan dan teknik penjarriannya. Nada yang digunakan untuk latihan tangganada C Mayor yaitu nada yang bernilai 4 ketukan, 2 ketukan, 1 ketukan, sampai akhirnya dapat memainkan nada-nada yang bernilai ½ ketukan. Pada tahap membaca notasi, siswa juga diajarkan mengenai tanda istirahat atau tanda diam.

Dalam kegiatan ini, guru mendemonstrasikan teknik peniupan dan penjarian yang terdapat pada tangga nada C Mayor. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi dan metode ceramah. Selanjutnya, siswa mempraktekkan cara memainkan tangga nada C Mayor pada alat musik pianika dengan menggunakan teknik peniupan dan penjarian. Nada yang dimainkan siswa pada tangga nada C Mayor, seperti dalam buku Teknik Bermain Pianika oleh Pra Budidharma (2001: 23) sebagai berikut :

Posisi Naik

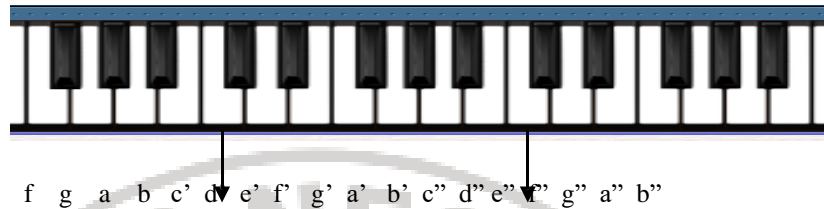
Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
No Penjarian	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5

Posisi Turun

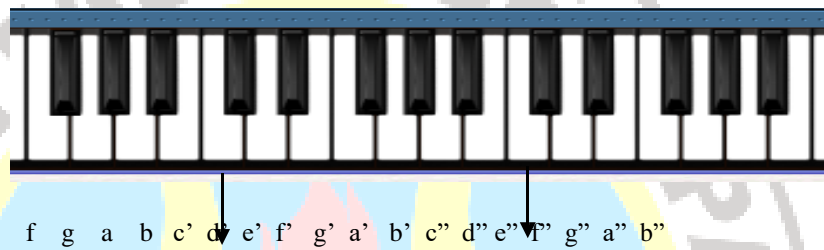
Nada	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C
No Penjarian	5	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	1	3	2	1

Latihan teknik peniupan dan penjarian yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran Bermain Pianika dapat dideskripsikan sebagai berikut :

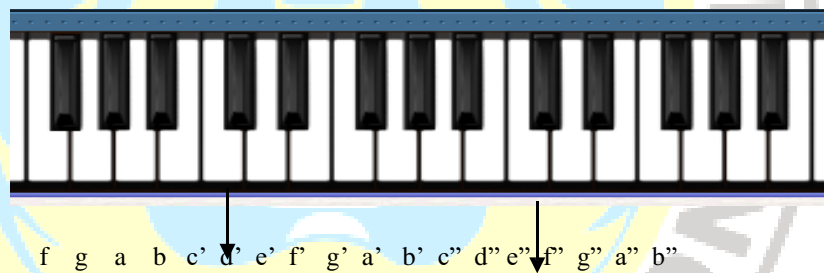
1. Nada bernilai 4 ketuk dengan tanda birama 4/4



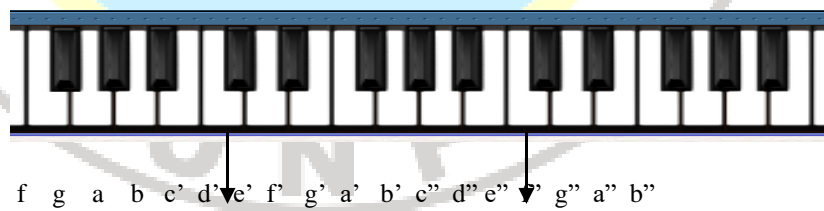
2. Nada bernilai 2 ketuk dengan tanda birama 4/4



3. Nada bernilai 1 ketuk dengan tanda birama 2/4



4. Nada bernilai ½ ketuk dengan tanda birama 2/4



Dari keempat nada di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nada yang bernilai 4 dan 2 ketuk diberi tanda pengambilan nafas (') karena nada tersebut membutuhkan nafas yang panjang untuk menyelesaikan notasi yang dimainkannya. Sedangkan nada yang bernilai 1 dan ½ ketuk tidak diberi tanda pengambilan nafas (') karena pernapasan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak untuk menyelesaikan notasi yang dimainkan. Jadi, panjang pendeknya pernapasan dipengaruhi oleh jumlah ketukan dan tempo yang digunakan dalam notasi.

c. Pertemuan III

Nada tersebut dimainkan dengan cara posisi naik dalam satu oktaf. Angka yang terdapat di bawah notasi balok pada garis paranada merupakan petunjuk jari yang digunakan pada notasi, sedangkan huruf yang terdapat di atas notasi balok pada garis paranada merupakan nada yang dimainkan pada tuts pianika. mempraktekkan teknik peniupan dan penjarian pada alat musik pianika.

1. Guru memberikan latihan dengan menggabungkan nilai nada yang telah dipelajari sebelumnya

Dalam kegiatan ini, tidak jauh berbeda dengan latihan tanggana C Mayor. Yang membedakan latihan ini yaitu guru membuat notasi yang nilai nadanya berbeda maksudnya disini guru menggabungkan nada yang bernilai 4 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk, dan $\frac{1}{2}$ ketuk. Tujuannya, untuk melatih teknik peniupan dan teknik penjarian siswa. Latihan ini menuntut siswa untuk mampu mengenal notasi yang dimainkannya sekaligus mempraktekkan teknik peniupan dan teknik penjarian yang terdapat di dalam partitur tersebut. Partitur yang diberikan guru untuk latihan teknik peniupan dan teknik penjarian berupa notasi balok, agar siswa dapat membiasakan diri membaca partitur dengan menggunakan notasi balok dan mengetahui posisi nada tersebut di dalam alat musik pianika.

Latihan yang dilakukan siswa dalam Pembelajaran Bermain Pianika dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Latihan 1 : Dimainkan dengan tempo lambat (Adagio)

The image displays two staves of musical notation for Exercise 1. The first staff contains ten notes: c'', d'', e'', c'', d'', e'', c'', e'', g'', and f''. The second staff begins with a fermata over the first note, followed by nine notes: e'', d'', c'', d'', e'', f'', d'', e'', and f''. The notes are written in a treble clef with a common time signature.

Perpindahan jari di atas berdampak secara langsung pada permainan lagu yang dibawakan oleh siswa. Jadi hal-hal yang dapat diamati dari proses latihan yang dilakukan siswa tersebut adalah sebagai berikut : (1) Siswa dapat melakukan perpindahan jari secara efektif dan efisien, (2) Siswa dapat mempertahankan tempo lagu, (3) Siswa dapat memainkan notasi tersebut dengan tepat, dan (4) Siswa dapat melakukan pembagian nafas dalam memainkan notasi lagu sehingga menghasilkan nada yang harmonis.

Setiap notasi yang diberikan guru memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Tujuan pemberian latihan teknik peniupan dan penjarian ini adalah agar siswa terlatih

memainkan alat musik pianika dan tidak mengalami kesulitan saat memainkan pianika.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran Bermain Pianika yang diberikan guru, maka peneliti menyimpulkan bahwa : Siswa diharapkan untuk mendengarkan notasi lagu terlebih dahulu. Selain itu, siswa harus dapat membaca dan menghafal notasi-notasi lagu yang terdapat pada partitur, agar mereka bisa mempraktekkan dan memainkan secara langsung. Dengan menerapkan proses pelaksanaan seperti ini, maka siswa akan lebih mudah

Setelah guru memberikan upaya untuk meningkatkan pembelajaran Bermain Pianika Siswa SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan, langkah selanjutnya yaitu memainkan lagu etnik Nusantara dengan menggunakan alat musik melodis (pianika). Pada awal pembelajaran, guru telah membagikan partitur lagu etnik Nusantara kepada setiap kelompok. Dimana masing-masing siswa akan memainkan lagu etnik Nusantara yang berbeda. Cara memainkannya tidak jauh berbeda dengan latihan-latihan yang diberikan guru sebelumnya.

2. Langkah-langkah memainkan lagu etnik Nusantara dapat di deskripsikan sebagai berikut :
 - a. Guru terlebih dahulu memperkenalkan daerah asal lagu etnik Nusantara. Setelah itu, guru memperkenalkan lagu tersebut dengan cara menyanyikan notasi lagu. Seluruh siswa diajak untuk menyanyikan kembali notasi tersebut sesuai dengan partiturnya masing-masing dan kegiatan ini dilakukan guru secara bergantian.
 - b. Guru mendemonstrasikan salah satu lagu etnik Nusantara kepada siswa dengan alat musik pianika. Kemudian, guru menjelaskan kembali kepada siswa bahwa tanda koma (') dan angka yang terdapat di atas garis paranada merupakan tanda pengambilan nafas dan penomoran jari yang akan digunakan dalam lagu etnik Nusantara. Setelah itu, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 - c. Siswa menyiapkan partitur lagu etnik Nusantara dan kemudian mempraktekkan lagu tersebut pada alat musik pianika. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara individu. Kondisi pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dan dapat berkreasi dengan permainan lagu pada alat musik pianika. Hal-hal yang paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran bermain pianika ini, yaitu : keinginan siswa untuk dapat memainkan lagu etnik Nusantara, kemauan siswa untuk mengulangi nada-nada yang terdapat pada partitur, inisiatif siswa untuk mencoba memainkan partitur lagu dengan menerapkan teknik meniupan pada alat musik pianika dan sekaligus memfokuskan teknik penjariannya. Setelah latihan teknik meniupan dan penjarian dipraktekkan, selanjutnya siswa mencoba memainkan lagu etnik Nusantara secara kelompok. Kegiatan ini dilakukan siswa selama proses pembelajaran dan apabila siswa mengalami benturan saat memainkan pianika maka siswa mencoba kembali proses latihan yang telah dilakukan sebelumnya.
 - d. Guru mengontrol pelaksanaan pembelajaran bermain pianika siswa. Yang dilakukan guru ketika proses latihan sedang berlangsung yaitu guru memperhatikan permainan alat musik pianika siswa. Guru menanyakan

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat memainkan lagu etnik Nusantara pada alat musik pianika.

Dari hasil pengamatan peneliti, selama proses pembelajaran bermain pianika siswa berlangsung terlihat sebuah interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Dengan upaya yang dilakukan guru dengan memberikan pengetahuan bermain pianika dan memberikan latihan-latihan teknik meniupan dan teknik penjarian kepada siswa, maka keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai siswa dapat meningkat dalam pembelajaran Bermain Pianika. Selain itu, terlihat dalam tindakan siswa seperti seluruh siswa aktif dan memiliki kemauan yang tinggi untuk memainkan alat musik pianika. Dalam hal ini, peneliti juga melihat usaha-usaha positif yang dilakukan guru dan siswa. Usaha positif yang dilakukan guru yaitu menyediakan partitur untuk latihan teknik meniupan dan teknik penjarian dan partitur lagu etnik Nusantara dengan membuat teknik meniupan dan penjarian. Sedangkan usaha positif yang dilakukan siswa yaitu mereka termotivasi untuk melakukan latihan baik secara individu, bergantian, maupun secara kelompok. Kegiatan latihan ini tidak hanya dilakukan oleh satu kelompok saja akan tetapi, seluruh kelompok juga menerapkan cara yang sama.

c). Tahap Evaluasi

Setelah siswa melakukan proses latihan memainkan lagu etnik Nusantara dengan alat musik pianika, guru mengadakan penilaian hasil belajar dalam bentuk praktek pada akhir pertemuan. Penilaian praktek dilaksanakan secara individu dan kelompok. Ada 5 pembagian kelompok yang dilakukan guru untuk memainkan lagu etnik Nusantara diantaranya : Kelompok 1 memainkan lagu O Ina Ni Keke (Sulawesi Utara), Kelompok 2 memainkan lagu Lisoi (Tapanuli), Kelompok 3 memainkan lagu Ampar-ampar Pisang (Kalimantan Selatan), Kelompok 4 memainkan lagu Apuse (Irian Jaya), dan Kelompok 5 memainkan lagu Hela Rotan (Maluku).

d. Pertemuan IV

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran Seni Musik dengan materi Bermain Pianika yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan menggunakan instrumen unjuk kerja dan menggunakan lembar pengamatan. Unjuk kerja dilakukan untuk menguji kemampuan siswa memainkan alat musik pianika. Unjuk kerja dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang telah dibentuk. Aspek-aspek penilaian dalam Bermain Pianika antara lain : teknik memainkan alat musik pianika, ketepatan memainkan notasi lagu, kelancaran siswa memainkan alat musik pianika, dan kekompakan dalam bermain alat musik pianika.

Setelah guru melakukan tahap evaluasi kepada siswa, maka guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan bermain pianika siswanya. Bagi siswa yang nilainya kurang baik akan termotivasi kembali untuk lebih meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika agar mendapatkan nilai yang baik. Selanjutnya, siswa tersebut terdorong untuk berlatih memainkan alat musik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan, siswa yang nilainya baik juga termotivasi memanfaatkan keterampilan bermain alat musik pianika untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa itu sendiri maka siswa lebih mampu membaca notasi, menggunakan posisi jari saat memainkan pianika dan dapat memainkan alat musik lebih terampil.

Pada pertemuan pertama ini guru hanya menggunakan 3 metode pembelajaran yakni metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Menurut Subari (1994: 74) ada empat

metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, serta metode demonstrasi dan eksperimen.

e. Pertemuan Ke V

Pada pertemuan kedua, seperti biasa guru masuk kelas kemudian menjawab salam yang diucapkan oleh siswa. Selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Namun guru tidak mengulang pelajaran yang telah diajarkan pada minggu lalu. Guru langsung menjelaskan lanjutan materi minggu lalu yaitu tentang bagian- bagian dari harga dan nilai not, irama, bagian-bagian dari melodi, unsur- unsur dari harmoni, bentuk. Standar kompetensi dan kompetensi dasarnya pada pertemuan kedua ini masih sama seperti pertemuan pertama yaitu: mengekspresikan diri melalui cara bermain pianika sedangkan kompetensi dasarnya memainkan pianika dengan baik.

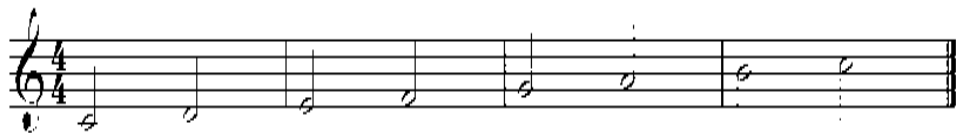
Pada pertemuan ini metode yang digunakan guru hanya metode ceramah, dan demonstrasi serta praktek bersama, dengan memainkan pianika secara bersama membaca notasi dengan nilai harga notasi dalam garis paranada.

Dalam kegiatan ini, guru mendemonstrasikan teknik peniupan dan penjarian yang terdapat pada tangga nada C Mayor. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi dan metode ceramah. Selanjutnya, siswa mempraktekkan cara memainkan tangga nada C Mayor pada alat musik pianika dengan menggunakan teknik peniupan dan penjarian. Nada yang dimainkan siswa pada tangga nada C Mayor, sebagai berikut :

Latihan teknik peniupan dan penjarian yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran Bermain Pianika dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Nada bernilai 4 ketuk dengan tanda birama 2/4
Nada bernilai 2 ketuk dengan tanda birama 1/4
Nada bernilai 1 ketuk dengan tanda birama 2/4

Moderato



Allegro



Pada pertemuan ketiga, guru masuk kelas dan menjawab salam yang diucapkan oleh siswa. Seperti biasanya guru mengabsen siswa sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru melanjutkan materi dengan menjelaskan pengertian alat musik pianika, ciri-ciri pianika dan cara memainkan pianika.

Pada pertemuan ketiga ini standar kompetensinya adalah mengekspresikan diri melalui karya seni dan kompetensi dasarnya secara sederhana karya lagu etnik nusantara

dalam bentuk ensambel. Pada RPP indikator dan kompetensi dasarnya sangat cocok dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ketiga ini adalah: 1) mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, 2) siswa memperhatikan guru memainkan alat musik pianika.

Pada pertemuan ketiga ini guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Tapi pada pertemuan ketiga ini guru menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi yaitu alat musik pianika.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menugaskan siswa untuk meringkas materi yang telah dipelajari serta memahami pelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, dan menginformasikan kepada siswa, bahwa diharapkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah. Karena pada pertemuan berikutnya siswa mampu mengulang pelajaran yang sudah diberikan.

Berdasarkan deskripsi data yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa pada SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan pada proses pembelajaran guru memberikan penjelasan mengenai musik dan pianika. Jika dilihat dari segi RPP bentuk pengajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hanya saja guru hanya terfokus kepada teori saja tanpa mengindahkan praktek, padahal praktek merupakan pembelajara yang sangat penting dalam pembelajaran seni budaya. Hal ini terbukti berdasarkan pengamatan penulis di lapangan selama 5 kali pertemuan, pada pertemuan pertama hingga ketiga guru hanya memberikan materi berbentuk teori saja. Dan langsung memberikan tes teori pada pertemuan keempat sedangkan pada pertemuan kelima praktek hanya sekali kemudian pada pertemuan keenam langsung ujian praktek.

Pada pertemuan ini, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran seni musik menurut pantauan penulis adalah dengan menggunakan multi metode seperti: metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

Adapun media yang digunakan oleh guru yaitu alat musik pianika, alan ini digunakan oleh guru untuk mengaransir lagu etnik nusantara dalam bentuk ensambel. Berdasarkan hal ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan belum maksimal, karena ada beberapa faktor pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru seperti, 1) guru kurang melaksanakan pembelajaran dalam bentuk praktek, 2) guru kurang menggunakan media pembelajaran, 3) guru melaksanakan evaluasi praktek hanya sekali pertemuan praktek.

Dalam silabus, RPP padahal sudah dijelaskan susunan proses pembelajaran yang harus dilakukan guru. Dalam RPP hal-hal yang harus diperhatikan guru agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik adalah sebagai berikut: a) materi, b) metode atau cara mengajar guru, c) penggunaan media pembelajaran, d) sumber atau bahan yang menjadi rujukan, e) mengadakan evaluasi dalam mencapai hasil belajar yakni tes teori dan praktek. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan terlaksana dengan cukup baik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum

Daftar Rujukan

- Abu Ahmadi. (1995). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Penegelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali
- (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad D. Marimba. (1980). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bandung: Gramedia Pustaka utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Dimiyati. Dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Mata Pelajaran Kesenian*. Jakarta : PT. Binatama Raya
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder & Pianika*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen DEPDIKBUD.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komaruddin. 1994. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: bumi Aksara
- Muhammad Rifa'i. 1982. *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Jemars.
- Moleong. Laxy J . 1990 . *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung Remaja Rosda Karya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Surachman Arif. 1997. *Manajemen guru dalam mengajar*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Surahmad, Winarno. 1998. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar masa Kini*. Jakarta: P2LPTK.
- Sugiyanto dkk. 2004. *Kesenian SMP untuk Kelas VII*. Jakarta Erlangga.

Taufik dkk. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka

Tim Abadi Guru, 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII* Jilid 2 Demak P.T. Gelora Aksara Pratama

Usman Husni dan Setiady Akbar Purnomo. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

